



Penerapan *Blended Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Regulasi Diri Belajar pada Mahasiswa Baru

Rita Sinthia¹, Yessy Elita², Mayang T. Afriwilda³

1 Universitas Bengkulu,
2 Universitas Bengkulu,
3 Universitas Bengkulu

Info Artikel

Sejarah artikel:
Diterima
5 Desember 2022
Disetujui
13 Desember 2022
Dipublikasi
31 Desember 2022

Keywords:

*Blended learning,
motivation, self-regulated
learning, undergraduate
students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan *blended learning* terhadap motivasi dan regulasi diri belajar mahasiswa. Mahasiswa adalah manusia dewasa yang diharapkan memposisikan diri sebagai pembelajar yang memiliki motivasi dan regulasi diri dalam belajar. *Blended learning* adalah pembelajaran sebagai perpaduan dari setiap bentuk pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang berjumlah 69 mahasiswa. Metode penelitian tindakan kelas digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart. (a) Tahap Perencanaan, (b) Tahap Pelaksanaan Aksi, (c) Tahap Pengamatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut: Observasi dan angket (penilaian diri). Teknik analisis data dilakukan dengan cara: reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan. Untuk data kuantitatif, dianalisis secara deskriptif. Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah perhitungan peningkatan antar siklus, ketuntasan klasikal yang dicapai 80% dan ketuntasan individu 75%. Berdasarkan hasil penelitian ini penerapan *blended learning* dapat meningkatkan motivasi dan regulasi diri belajar siswa.

Abstract

This study aims to see the effectiveness of blended learning on students' motivation and self-regulated learning. Students are adult human beings who are expected to position themselves as learners who are motivated and independent in learning. Blended learning is learning as a blend of every form of teaching to achieve educational goals. The research subjects were students, totaling 69 students. The classroom action research method was used in this study. This research was conducted using the Kemmis and McTaggart models. (a) Planning Stage, (b) Action Implementation Stage, (c) Observation Stage. Data collection techniques in research are as follows: Observation and questionnaire (self-assessment). Data analysis techniques were carried out by means of: data reduction, data presentation and drawing conclusions. For quantitative data, analyzed descriptively. The indicator of the success of this action research is the calculation of the increase between cycles, the classical completeness achieved is 80% and the individual completeness is 75%. Based on the results of this study the application of blended learning can increase student learning motivation and independence.

How to cite: Sinthia, R., Elita, Y., & Afriwilda, M. T. (2022). Penerapan Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Regulasi Diri Belajar pada Mahasiswa Baru. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(3), 81-91. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i3.62976>

 This article is licensed under: CC-BY

Universitas Negeri Semarang 2022

✉ Alamat korespondensi:
ekosujadi91@gmail.com
State Islamic Institute of Kerinci

e-ISSN 2597-6133, p-ISSN 2252-6374

PENDAHULUAN

Dewasa ini, permintaan masyarakat terhadap kualitas *outcome* lulusan dari pendidikan tinggi semakin meningkat setiap tahunnya. Sejalan dengan hal tersebut, lembaga pendidikan tinggi juga dihadapkan dengan berbagai tantangan misalnya kritik terkait dengan biaya, hambatan aksesibilitas, tingkat putus sekolah, dan kualitas program studi dan kualitas sumber daya manusia tersebut (OECD, 2017). Mahasiswa semester satu pada perguruan tinggi biasanya masih menyesuaikan diri untuk mengikuti perkuliahan yang tentunya proses pembelajaran yang berlangsung berbeda dengan ketika mereka masih bersekolah. Perubahan status dari siswa menjadi mahasiswa menjadi salah satu penyebab munculnya kecemasan dalam belajar (Omroad 2020). Jika kondisi ini tidak segera diatasi, dikhawatirkan akan berdampak pada prestasi belajar siswa sehingga perlu dilakukan upaya untuk mendorong regulasi diri belajar atau *self-regulated learning*. Menurut hasil penelitian (Samsudin, 2019) siswa yang memiliki motivasi dan regulasi diri belajar dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan mengoptimalkan peran mahasiswa dalam mengelola kegiatan belajar dan mengatur setiap tahapan dalam *blended learning* diharapkan regulasi diri belajar akan meningkat (Diana, Wirawati & Rosalia, 2020).

Mahasiswa yang termotivasi untuk mempelajari sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi tersebut. Kemampuan regulasi diri dalam belajar menjadi lebih dibutuhkan oleh mahasiswa yang sedang menghadapi tugas/belajar mandiri, dan sebagainya. Motivasi belajar adalah aspek dinamis yang sangat penting. Seringkali siswa tidak belajar dengan baik, bukan karena tidak kompeten, tetapi karena tidak memiliki motivasi untuk belajar, sehingga tidak berusaha mengarahkan kemampuannya dengan sebaik-baiknya (Arifin *et al.*, 2021). Ketika dihadapkan pada tugas-tugas seperti itu, mahasiswa sebenarnya memiliki berbagai sumber belajar yang melimpah yang mungkin relevan atau tidak relevan dengan kebutuhan dan tujuan mahasiswa yang bersangkutan. Dalam kondisi seperti itu, mahasiswa harus

memiliki inisiatif sendiri, menganalisis kebutuhan, dan merumuskan tujuan, memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah, memilih sumber-sumber yang relevan, dan mengevaluasi diri. Regulasi diri belajar mahasiswa merupakan syarat untuk membentuk lulusan yang profesional. Fenomena yang terjadi di lapangan diketahui bahwa ada beberapa mahasiswa yang kurang termotivasi dan masih memiliki regulasi diri belajar yang rendah dalam mengikuti pembelajaran.

Lebih lanjut lagi, Tepatnya berkenaan dengan bagaimana menerapkan proses pembelajaran yang fleksibel dan relevan bagi mahasiswa. Metode pembelajaran baru, seperti e-learning telah menjadi aktivitas yang populer dalam pendidikan. Model pembelajaran yang berkembang saat ini, memungkinkan pembelajaran melampaui batas-batas ruang dan waktu. Model-model ini meningkatkan efektivitas pembelajaran kolaboratif dan individual, serta lebih nyaman (Vallée *et al.*, 2020). Dalam hal ini, pendekatan seperti *blended learning* dapat memberikan peluang alternatif bagi lembaga pendidikan tinggi untuk menghadapi tantangan-tantangan ini dan menanggapi tekanan eksternal secara efektif dengan menggunakan inovasi teknologi dalam proses pembelajaran di kelas (Castro R, 2019).

Metode pembelajaran *blended learning* merupakan metode pembelajaran berbasis internet yang digunakan selain agar nyaman, juga untuk menjaga jarak dari keramaian yang dikhawatirkan dapat membahayakan kesehatan pada saat ini. *Blended learning* adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi dan bersamaan dengan pembelajaran tatap muka dalam pembelajaran (Yang *et al.*, 2021; Cronje, 2020). Sedangkan Mueller & Wulf (2021) menjelaskan bahwa *blended learning* dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, menurut Charman (dalam Suhartono, 2017) *blended learning* merupakan integrasi antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. *Blended learning* digambarkan sebagai model pembelajaran dimana guru menggunakan teknologi, biasanya dalam mengisi instruksi berbasis *web*, tugas harian, atau mungkin sebagai panduan utama instruktur.

Penggunaan *blended learning* dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online (Sefriani *et al.*, 2012). Hal ini diperkuat oleh Kristanto, Mustaji, & Mariono (2017) bahwa *blended learning* menggabungkan aspek-aspek pembelajaran online, kegiatan tatap muka terstruktur, dan dunia nyata dalam praktiknya. interaksi tatap muka, pembelajaran mandiri, pesan instan, jejaring sosial, blog dan forum, aplikasi, dan webinar adalah contoh alat yang dapat digunakan instruktur untuk menggabungkan peluang online di kelas.

Oleh karena itu, sebaiknya individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi memiliki regulasi diri belajar (Wongsri *et al.*, 2020). Hal ini berdampak pada pemahaman materi pembelajaran dan tentunya prestasi akademik. Rasa tanggung jawab dengan tugas yang diberikan dan keinginan untuk bangkit harus terus dipupuk dan dikembangkan dalam diri seorang guru masa depan (Ningsih & Sunanti, 2021). Seorang mahasiswa yang ingin berkembang harus memiliki regulasi diri dalam belajar. Belajar secara mandiri adalah kegiatan belajar yang seyogyanya harus dilakukan secara sukarela dan penuh tanggung jawab (Yuliati & Saputra, 2020). Kemampuan seseorang untuk mengelola aktivitas, keterampilan dan kemampuannya secara mandiri dalam belajar dapat disebut sebagai belajar mandiri. (Ningsih & Nurrahmah, 2016).

Sehingga, penting sejak awal membiasakan mahasiswa baru untuk memiliki regulasi diri belajar yang baik (Arista, Sadjarto & Santoso, 2022) agar dapat sukses dalam pendidikannya. Oleh karena itu, perlu dicarikan solusi yang tepat melalui model pembelajaran dan strategi pengejarnya yang dapat menumbuhkan motivasi dan regulasi diri belajar siswa. Melalui *blended learning* diharapkan motivasi dan regulasi diri belajar mahasiswa semester satu akan terbentuk. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan regulasi diri belajar pada mahasiswa baru melalui penerapan *blended learning*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Mc Taggart dan Kemmis (1988), Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kolaboratif yang dilakukan menurut prosedur yang menggariskan suatu siklus empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan pendapat di atas, maka metode penelitian tindakan kelas sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester satu program studi bimbingan dan konseling yang berjumlah 69 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur regulasi diri belajar menggunakan instrument *Self-Regulated Learning* (Zimmerman *et al.*, 1988) dan untuk mengukur motivasi mahasiswa menggunakan instrumen *Student Motivation Scale* (Martin A, 2001) yang telah dimodifikasi. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan teknik analisis dekriptif dan uji-t sampel berpasangan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23.

HASIL

Hasil analisis data pada setiap aspeknya, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Diri Siswa Terhadap Motivasi

No	Aspek	M
1	Pilihan atau minat dalam tugas/kegiatan	4.185
2	Upaya yang dilakukan untuk sukses	3.94
3	Ketekunan	3.615
4	Percaya diri dalam melakukan tugas	3.32

Penilaian siswa terhadap regulasi diri belajar untuk kelas memperoleh rata-rata 78.78, artinya regulasi diri belajar berada pada kategori tinggi. Pada aspek minat terhadap tugas berada pada tingkat tinggi dengan rata-rata 4.17.

Tabel 2. Penilaian Diri Siswa terhadap Regulasi diri belajar

No	Aspek	M
1	Tidak bergantung pada orang lain	3,85
2	Memiliki kepercayaan diri	4,25
3	Perilaku disiplin	4,15
4	Bertanggung Jawab	4,02
5	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	4,31
6	Melatih pengendalian diri	4,34

Berdasarkan hasil pra siklus pada mata kuliah komunikasi interpersonal yang diperoleh pada tabel 4.5 diperoleh 67.7% yang memiliki nilai dibawah ketuntasan yang telah ditentukan.

Tabel 3. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar antar Siklus

Waktu Pengukuran	n	M	SD
T0 vs T1	69	64.63-73.26	9.08
T0 vs T2	69	64.63-82.46	6.29
T1 vs T2	69	73.26-82.46	6.50

Tabel 6 menunjukkan perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus. Terdapat peningkatan skor rata-rata pada tahap pra-siklus dan siklus 1 sebesar 8,6232, artinya ada peningkatan poin yang terlihat pada hasil belajar. Peningkatan skor lebih lanjut dapat dilihat pada perbandingan siklus 1 dengan siklus 2 sebesar 9,2029. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *blended learning* dapat meningkatkan motivasi dan regulasi diri belajar mahasiswa.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar (Paired sample t-test)

Waktu Pengukuran	MD	SE	df	t	p
T0-T1	8.62	0.93	68	-9.231	< 0.00
T0-T2	17.82	1.08	68	-16.50	<0.00
T1-T1	9.2	0.81	68	-11.26	< 0.00

Tabel 4 menunjukkan perbandingan hasil belajar antar siklus dengan menggunakan uji-t sebesar -9,202 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka hipotesis ho ditolak ha diterima.

PEMBAHASAN

Jika dilihat pada tabel 3, diketahui terjadi peningkatan motivasi dan regulasi diri belajar mahasiswa disetiap siklusnya. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Dent & Koenka (2016) yang menyatakan bahwa regulasi diri belajar diakui sebagai kontributor penting bagi keberhasilan belajar dalam pengaturan pembelajaran tradisional maupun daring. Pembelajaran jarak jauh biasanya kurang terstruktur dan oleh karena itu bergantung pada pembelajar untuk mengatur dan mengorganisir proses belajar mereka secara otonom. Strategi metakognitif (misalnya, memonitor dan mengevaluasi kemajuan dalam pencapaian tujuan, menyesuaikan strategi pembelajaran jika diperlukan, memobilisasi sumber daya pribadi dan lingkungan) serta strategi regulasi diri belajar lainnya seperti menetapkan tujuan dan mengatur waktu seseorang dianggap lebih penting dalam pembelajaran jarak jauh dibandingkan dengan pembelajaran tradisional (Dabbagh & Kitsantas, 2004). Lebih jauh lagi, beberapa penelitian telah mengindikasikan bahwa penggunaan strategi regulasi diri belajar berubah seiring dengan bertambahnya usia (Cavanaugh *et al.*, 2004), menunjukkan bahwa siswa yang lebih muda membutuhkan lebih banyak dukungan dalam mengatur pembelajaran mereka.

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *blended learning* untuk meningkatkan motivasi dan regulasi diri belajar mahasiswa. Menurut Kim & Frick (dalam Yang, 2022, Handayani, 2019) motivasi belajar merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan mental siswa dalam belajar berada pada tingkat yang baik. Motivasi sangat penting, misalnya siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuan akademis tetapi kurangnya motivasi untuk belajar (Emda, 2018). Dengan adanya motivasi, siswa akan bergerak untuk mencapai tujuannya (Suriani *et al.*, 2021). Regulasi diri belajar adalah cara aktif belajar secara individu untuk mencapai akademik yang ditargetkan dengan mengendalikan perilaku, dan menggunakan keterampilan berpikir mereka untuk belajar (Wahyuni & Nurhayati, 2019). Sesuai dengan Santosa *et al.*, (2021) bahwa *blended learning* sesuai dengan nilai-nilai institusi pendidikan tinggi dan terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Melalui pembelajaran

bermakna dapat meningkatkan motivasi dan regulasi diri belajar yang akan berdampak baik pada hasil belajar mahasiswa (Sutisna, 2016).

Faktor lain yang mendorong keberhasilan akademis adalah motivasi intrinsik. Sementara motivasi ekstrinsik, yang melibatkan *reward* atau *punishment*, dapat merugikan prestasi akademik dan *well-being*. Motivasi intrinsik telah terbukti menjadi prediktor penting untuk keberhasilan belajar dalam bentuk misalnya, prestasi membaca dan nilai yang lebih tinggi (Pelikan *et al.*, 2021). Dalam konteks pendidikan, mahasiswa yang merasa bahwa mereka memiliki pilihan dan tanggung jawab dalam pembelajaran mereka (otonomi) dan merasa kompeten dalam menguasai tugas-tugas mereka (kompetensi) seharusnya mengalami peningkatan motivasi intrinsik (Deci & Ryan, 2000). Namun, meskipun situasi pembelajaran otonom seperti pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan motivasi, hal itu hanya terjadi jika pelaku merasa diri mereka kompeten dan mampu menangani tantangan terkait dan mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, kompetensi yang dirasakan bertindak sebagai prediktor penting dari motivasi intrinsik (Cho *et al.*, 2011). Hasil penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kompetensi yang dirasakan juga mempengaruhi penggunaan strategi regulasi diri belajar seperti penetapan tujuan, pemantauan dan penggunaan strategi metakognitif (Pichardo *et al.*, 2014). Lebih lanjut, hasil penelitian tersebut juga mengkonfirmasi bahwa motivasi intrinsik dapat bervariasi sesuai dengan usia (Gillet *et al.*, 2012; Gottfried *et al.*, 2001).

SIMPULAN

Motivasi merupakan proses yang mengungkapkan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang individu dalam mencapai tujuan hidupnya meliputi intensitas, arah dan ketekunan. Tentunya hal ini berlaku untuk semua hal tak terkecuali dalam belajar. Regulasi diri belajar adalah cara aktif belajar secara individu untuk mencapai kualitas akademik yang ditargetkan dengan mengendalikan perilaku, dan menggunakan keterampilan berpikir untuk belajar.

Kedua hal ini sangat penting untuk dimiliki oleh mahasiswa, terutama mahasiswa baru yang sedang mengalami masa transisi kehidupan termasuk proses pembelajaran. Hasil riset menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki regulasi diri belajar dan motivasi pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa regulasi diri belajar dan motivasi mahasiswa masih dapat dikatakan pada kondisi yang cukup baik. Namun, penelitian selanjutnya dapat lebih mengeksplorasi hubungan antara regulasi diri belajar dan motivasi mahasiswa terutama kaitannya dengan jenis kelamin dan usia. Lebih lanjut, penelitian eksperimen mungkin dibutuhkan dengan pendekatan konseling tertentu untuk dapat meningkatkan level regulasi diri belajar dan motivasi yang dimiliki mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, M., Sadjiarto, A., & Santoso, T. N. B. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya terhadap Regulasi diri belajar Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7334-7344. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3499>
- Arifin, M., & Abdurahman, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339-2347. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1201>
- Castro, R. (2019). Blended learning in higher education: Trends and capabilities. *Education and Information Technologies*, 24(4), 2523-2546. <https://doi.org/10.1007/s10639-01909886-3>
- Cavanaugh, C., Gillan, K.J., Kromrey, J., Hess, M., & Blomeyer, R. (2004). *The effects of distance education on K-12 student outcomes: a meta-analysis*. Naperville: Learning Point Associates, North Central Regional Educational Laboratory (NCREL).
- Cho, Y., Weinstein, C. E., & Wicker, F. (2011). Perceived competence and autonomy as moderators of the effects of achievement goal orientations. *Educational Psychology*, 31(4), 393-411. <https://doi.org/10.1080/01443410.2011.560597>
- Cronje, J. (2020). Towards a new definition of blended learning. *Electronic journal of e-Learning*, 18(2), pp114-121. <https://doi.org/10.34190/EJEL.20.18.2.001>
- Dabbagh, N., & Kitsantas, A. (2004). Supporting self-regulation in student centered web-based learning environments. *International Journal on E learning*, 3(1), 40-47.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Dent, A.L., & Koenka, A.C. (2016). The relation between regulasi diri belajar and academic achievement across childhood and adolescence: a meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 28(3), 425-474.
- Diana,P.Z, Wirawati,D., & Rosalia., S. (2020). Blended Learning dalam Pembentukan Regulasi diri belajar. Alinea: Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran. P-ISSN: 2301-6345. E-ISSN:2614-7599 W. <https://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi> (h.16-22)
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantadida Journal.*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i22838>
- Gillet, N., Vallerand, R. J., & Lafrenière, M. A. K. (2012). Intrinsic and extrinsic school motivation as a function of age: The mediating role of autonomy support. *Social Psychology of Education*, 15(1), 77-95. <https://doi.org/10.1007/s11218-011-9170-2>
- Gottfried, A. E., Fleming, J. S., & Gottfried, A. W. (2001). Continuity of academic intrinsic motivation from childhood through late adolescence: a longitudinal study. *Journal of Educational Psychology*, 93(1), 3-13. <https://doi.org/10.1037/0022-0603.93.3.1>
- Handayani,R. (2019). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ejournal.bbg.ac.id/*

- tunasbangsa/article
- Kemmis, S. and McTaggart, R. Eds. (1988), The Action Research Planner, 3rd ed., Deakin University Press, Geelong, Victoria.
- Kristanto, A., & Mariono, A. (2017). The Development of Instructional Materials E-Learning Based on Blended Learning. *International Education Studies*, 10(7), 10-17. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n7p10>
- Martin, A. J. (2001). The Student Motivation Scale: A tool for measuring and enhancing motivation. *Journal of Psychologists and Counsellors in Schools*, 11, 1-20. <http://dx.doi.org/10.1017/S1037291100004301>
- Mueller, F. A., & Wulf, T. (2021). Blended learning environments that work: An evidence-based instructional design for the delivery of qualitative management modules. *The International Journal of Management Education*, 19(3), 100530. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100530>
- Ningsih, Y. L., Misdalina, M., & Marhamah, M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar dan Regulasi diri belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 155-164. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/aljabar/article/download/1633/1549>
- Ningsih, S. C., & Sunanti, T. (2021). Pengaruh Blended Learning Sebagai Iovasi Pembelajaran Selama Masa Pendemi Covid-19 terhadap Regulasi diri belajar Mahasiswa. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 102-112. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v6i2.2232>
- OECD. (2017). OECD Skills Outlook 2017: Skills and Global Value Chains, OECD Publishing, Paris. <http://dx.doi.org/10.1787/9789264273351-en>.
- Omroad, J.E., 2020. Psikologi Pendidikan Jilid 2. Penerbit Erlangga.
- Pelikan, E. R., Lüftenegger, M., Holzer, J., Korlat, S., Spiel, C., & Schober, B. (2021). Learning during COVID-19: the role of regulasi diri belajar, motivation, and procrastination for perceived competence. *Zeitschrift für Erziehungswissenschaft*, 24(2), 393-418. <https://doi.org/10.1007/s11618-021-01002-x>
- Pichardo, C., Justicia, F., Fuente, J. de la, Martínez-Vicente, J. M., & Berbén, A. B. G. (2014). Factor structure of the Self-Regulation Questionnaire (SRQ) at Spanish universities. *The Spanish Journal of Psychology*, 17, E62. <https://doi.org/10.1017/sjp.2014.63>.
- Samsudin, E. (2019). Pengaruh Motivasi dan Regulasi diri belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa (Survey pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Telagasari-Karawang). *Biodidaktika: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 14(1). <http://dx.doi.org/10.30870/biodidaktika.v14i1.4841>
- Santosa, T. A., Razak, A., Anhar, A., & Sumarmin, R. (2021). Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Zoologi di Era Covid-19:(The Effectiveness of the Blended Learning Model on Student Learning Outcomes in Zoology Subjects in the Covid-19 Era). *BIODIK*, 7(01), 77-83. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i01.11708>.
- Sefriani, R., Sepriana, R., Wijaya, I., & Radyuli, P. (2021). Blended Learning with Edmodo: The Effectiveness of Statistical Learning during the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1),

- 293-299. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20826>
- Suhartono, S. (2017). Blended Learning Approach Initiating Application In Primary School. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(2). <https://doi.org/10.15294/kreatif.v7i2.9379>
- Sukma, Y., & Priatna, N. (2021, March). The effectiveness of blended learning on students' critical thinking skills in mathematics education: a literature review. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1806, No. 1, p. 012071). IOP Publishing. <https://iopscience.iop.org/volume/1742-6596/1806>
- Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800-807. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Sutisna, A. (2016). Pengembangan model pembelajaran blended learning pada pendidikan kesetaraan program paket c dalam meningkatkan regulasi diri belajar. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 156-168. <https://doi.org/10.21009/jtp.v18i3.5373>
- Vallée, A., Blacher, J., Cariou, A., & Sorbets, E. (2020). Blended learning compared to traditional learning in medical education: systematic review and meta-analysis. *Journal of medical Internet research*, 22(8), e16504. <https://doi.org/10.2196/16504>
- Wahyuni, R., & Nurhayati, N. (2019). Regulasi diri belajar mahasiswa melalui blended learning pada mata kuliah matematika ekonomi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 3(2), 76-81. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/qalasadi/article/download/1365/956>
- Wongsri, N., Cantwell, R. H., & Archer, J. (2002, December). The validation of measures of self-efficacy, motivation and regulasi diri belajar among Thai tertiary students. In *Annual Conference of the Australian Association for Research in Education, Brisbane* (Vol. 69).
- Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2020). Membangun regulasi diri belajar mahasiswa melalui Blended Learning di masa pandemi covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 142-149.
- Yang, S., Carter Jr, R. A., Zhang, L., & Hunt, T. (2021). Emanant themes of blended learning in K-12 educational environments: Lessons from the Every Student Succeeds Act. *Computers & Education*, 163, 104116. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104116>. Elsavier.
- Yang, J. (2022). *Whether the Different Learning Environments Influence Students' Learning Motivation* (Doctoral dissertation, The University of Arizona). https://repository.arizona.edu/bitstream/handle/10150/663237/azu_etd_19398_sip1_m.pdf?sequence=1
- Zimmerman, B. J., & Martinez-Pons, M. (1988). Construct validation of a strategy model of student regulasi diri belajar. *Journal of educational psychology*, 80(3), 284. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-0663.80.3.284>